



**PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN DAN PERUBAHAN
SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT PETANI
(Studi di Desa Cikeusik, Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak)**

**REPI RIZALI
I3503231028**



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan akhir/tesis saya dengan judul “Perkembangan Teknologi Pertanian Dan Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Petani (Studi Di Desa Cikeusik, Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak) adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing saya yaitu Bapak Prof. Dr. Ir. Rilus A. Kinseng., M.A. dan Bapak Dr. Ir. Saharuddin., M.Si dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir laporan akhir/tesis ini. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2025

Repi Rizali

NIM: I3503231028



RINGKASAN

REPI RIZALI. Perkembangan Teknologi Pertanian Dan Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Petani (Studi Di Desa Cikeusik, Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak). Dibimbing oleh Rilus A. Kinseng dan Dr. Ir. Saharuddin.

Teknologi di era globalisasi telah menjadi pendorong utama perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pertanian. Revolusi Hijau yang dimulai pada 1940-an dan diadopsi Indonesia pada 1970-an menjadi tonggak modernisasi pertanian melalui penggunaan benih unggul, pupuk kimia, dan alat mekanis untuk meningkatkan produktivitas. Di satu sisi, program ini dianggap berhasil meningkatkan hasil pertanian, namun di sisi lain, muncul kritik atas dampak negatifnya seperti ketimpangan sosial, marginalisasi petani kecil, dan ketergantungan terhadap input eksternal.

Perkembangan teknologi ini tak hanya mengubah pola produksi, tetapi juga cara hidup dan pola pikir masyarakat pedesaan secara lebih luas. Meski dampak Revolusi Hijau masih terasa hingga kini, kajian tentang kaitan antara perkembangan teknologi pertanian dan perubahan sosial budaya di pedesaan kian minim, terutama di Kabupaten Lebak yang dikenal sebagai "Lumbung Padi Provinsi Banten". Padahal, teknologi pertanian modern telah banyak diadopsi oleh masyarakat desa seperti di Desa Cikeusik.

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah: Pertama untuk menganalisis bagaimana perkembangan teknologi pertanian di Desa Cikeusik. Kedua, untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mendorong perkembangan teknologi pertanian di Desa Cikeusik. Ketiga, untuk menganalisis bagaimana perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat di Desa Cikeusik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Fokus utama dari metode ini adalah pada pemahaman mendalam tentang makna, perspektif, dan pengalaman individu atau kelompok dalam situasi yang spesifik. Penelitian ini dilakukan di Desa Cikeusik, Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak dan berlangsung selama tiga bulan, mulai dari bulan Agustus – Oktober 2024. Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui beberapa metode seperti wawancara mendalam kepada para petani di Desa Cikeusik yang berusia di atas 50 tahun sebanyak 15 orang, observasi, focus group discussion dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel dan sumber-sumber lain yang relevan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa revolusi hijau di Desa Cikeusik meliputi teknologi pertanian mekanis dan non mekanis seperti bibit unggul, bibit unggul dan pestisida, irigasi modern, tractor, combine dan mesin penggiling padi. Adopsi teknologi pertanian dipengaruhi faktor internal seperti keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan dan efisiensi waktu kerja juga factor eksternal seperti interaksi petani dengan petani Jawa dan sosialisasi pemerintah tentang teknologi pertanian. Revolusi hijau juga menyebabkan perubahan sosial budaya baik yang bersifat struktural seperti terbentuknya kelas social petani, marginalisasi buruh tani dan petani perempuan yang pada akhirnya membuat kesenjangan dan ketimpangan di pedesaan semakin besar juga perubahan kultural seperti pergeseran norma dan hilangnya tradisi ruwat sawah, liliuran dan nutu lesung.

Kata Kunci: Teknologi, Pertanian, Sosial, Budaya, Desa



SUMMARY

REPI RIZALI. The Development of Agricultural Technology and Socio-Cultural Changes in Farming Communities (A Study in Cikeusik Village, Wanasalam District, Lebak Regency). Supervised by Rilus A. Kinseng and Saharuddin.

Technology in the era of globalization has become a major driver of change across various aspects of life, including the agricultural sector. The Green Revolution, which began in the 1940s and was adopted in Indonesia in the 1970s, became a milestone in agricultural modernization through the use of high-yield seeds, chemical fertilizers, and mechanical tools to boost productivity. On the one hand, this program was considered successful in increasing agricultural output. On the other hand, it has been criticized for its negative impacts, such as social inequality, the marginalization of small-scale farmers, and dependence on external inputs.

This technological development has not only changed production patterns but also transformed the way of life and mindset of rural communities more broadly. Although the impacts of the Green Revolution are still evident today, studies on the relationship between agricultural technological development and socio-cultural changes in rural areas are becoming increasingly scarce particularly in Lebak Regency, which is known as the "Rice Granary of Banten Province." In fact, modern agricultural technologies have been widely adopted in rural communities such as Cikeusik Village.

Based on this context, the objectives of this study are: first, to analyze the development of agricultural technology in Cikeusik Village; second, to identify the factors driving the development of agricultural technology in Cikeusik Village; and third, to examine the socio-cultural changes occurring within the community of Cikeusik Village.

This research employs a qualitative approach. The main focus of this method is a deep understanding of meanings, perspectives, and experiences of individuals or groups in specific situations. The study was conducted in Cikeusik Village, Wanasalam District, Lebak Regency, over a period of three months, from August to October 2024. The data used in this research consists of primary and secondary data. Primary data were collected through several methods, including in-depth interviews with 15 farmers aged over 50 in Cikeusik Village, observation, focus group discussions, and documentation. Secondary data were obtained from books, journals, articles, and other relevant sources.

The findings of this research indicate that the Green Revolution in Cikeusik Village includes both mechanical and non-mechanical agricultural technologies, such as high-yield seeds, pesticides, modern irrigation systems, tractors, combine harvesters, and rice milling machines. The adoption of agricultural technology was influenced by internal factors such as the desire to improve well-being and increase work efficiency, as well as external factors such as interactions with Javanese farmers and government campaigns promoting agricultural technology. The Green Revolution also triggered socio-cultural changes, both structural such as the emergence of social classes among farmers, the marginalization of farm laborers and female farmers, which ultimately widened the gap and inequality in rural areas and cultural, such as shifting norms and the disappearance of traditional practices like *ruwat sawah*, *liliuran*, and *nutu lesung*.

Keywords: Technology, Agriculture, Social, Culture, Village



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2025
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB

**PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN DAN PERUBAHAN
SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT PETANI
(Studi di Desa Cikeusik, Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak)**

REPI RIZALI

Tesis
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains pada
Program Studi Sosiologi Pedesaan

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tim Penguji Pada Ujian Tesis
1. Dr. Ivanovich Agusta, S.Pt., M.Si

Judul Tesis : Perkembangan Teknologi Pertanian Dan Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Petani (Studi Di Desa Cikeusik, Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak).

Nama : Repi Rizali
NIM : I3503231028

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Rilus A. Kinseng., M.A
NIP. 195905061987031001



Pembimbing 2:
Dr. Ir. Saharuddin., M.Si
NIP. 196412031993031001



Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Prof. Dr. Ir. Lala M. Kolopaking., M.Si
NIP. 195808271983031001



Dekan Fakultas Ekologi Manusia:
Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si
NIP. 197810032009121003



Tanggal Ujian: 15 Agustus 2025

Tanggal Lulus: 17 5 AUG 2025



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanaahu wa ta'ala atas segala karunia- Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Agustus 2024 sampai bulan Oktober 2024 ini berjudul “Perkembangan Teknologi Pertanian Dan Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa (Studi Di Desa Cikeusik, Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak)” Terima kasih penulis ucapkan kepada para pembimbing, Prof. Dr. Ir. Rilus A, Kinseng, M.A dan Dr. Ir. Saharuddin, M.Si. yang telah membimbing dan banyak memberi saran.

Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah penulis Samsudin, ibu Ket Setiawati yang telah mendukung penuh penulis dalam setiap aktivitas, keputusan dan tindakan yang penulis lakukan serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya yang tidak akan pernah terbayarkan sampai kapanpun. Tidak lupa kepada segenap dosen di Prodi Sosiologi Pedesaan penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bimbingan yang telah diberikan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh kawan- kawan di organisasi yang penulis ikuti seperti Komunitas Matadewa, DPD Himma Kab. Lebak, Komunitas Soedirman 30. Badan Riset dan Inovasi Mathla'ul Anwar, Keluarga Mahasiswa Lebak dan lain sebagainya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Agustus 2025

Repi Rizali

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Perkembangan Teknologi Pertanian	10
2.2 Teori Perubahan Sosial	12
2.3 Kerangka Pemikiran	15
III METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Pendekatan Penelitian	18
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	18
3.3 Sumber Data	19
3.4 Teknik pengumpulan data	20
3.5 Teknik Analisis Data	22
IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	24
4.1 Kondisi Geografis	24
4.2 Kondisi Demografi Penduduk di Desa Cikeusik	25
4.3 Pendidikan Masyarakat di Desa Cikeusik	29
4.4 Pekerjaan masyarakat di Desa Cikeusik	32
V PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN	35
5.1 Adopsi Teknologi Pertanian di Desa Cikeusik	35
5.2 Pra Revolusi Hijau	36
5.3 Revolusi Hijau	40
VI FAKTOR PENDORONG ADOPSI TEKNOLOGI	73
6.1 Faktor Internal	73
6.2 Faktor Eksternal	76
VII PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA	82
7.1 Perubahan Masyarakat di Pedesaan	82
7.2 Perubahan Struktur	84
7.3 Perubahan Kultural	92
VIII PENUTUP	100
1. Simpulan	100
2. Saran	101



DAFTAR PUSTAKA

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Gambaran Umum Desa Cikeusik Berdasarkan Jumlah penduduk dan luas	25
Tabel 4. 2 Gambaran Wilayah Desa Cikeusik Berdasarkan Nama Kampung, RT dan	29
Tabel 4. 3 Jumlah Lembaga Pendidikan di Desa Cikeusik dari Semua Tingkatan dan	30
Tabel 5. 1 Penjelasan mengenai teknologi, ciri khas pertanian dan kelebihan sistem	40
Tabel 5. 2 Perbandingan kondisi sebelum dan setelah adopsi inovasi benih unggul dan	46
Tabel 5. 3 Perbandingan kondisi sumber air sebelum dan setelah adopsi inovasi sistem	49
Tabel 5. 4 Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penggunaan pupuk dan obat-obatan	53
Tabel 5. 5 Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah adopsi traktor dan dampaknya	57
Tabel 5. 6 Perbandingan kondisi sebelum dan setelah adopsi inovasi traktor dan	65
Tabel 5. 7 Perbandingan kondisi sebelum dan setelah adopsi inovasi mesin penggiling	72
Tabel 6. 1 Penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan adopsi	81
Tabel 7. 1 Perubahan struktural masyarakat setelah adopsi teknologi pertanian	91
Tabel 7. 2 Perubahan kultural masyarakat setelah adopsi teknologi pertanian	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran yang menggambarkan alur penelitian, disusun oleh	17
Gambar 3. 1 Peta Lokasi Desa Cikeusik, Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak	19
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Desa Cikeusik yang berbatasan dengan Desa Cipeucang,	24
Gambar 4. 2 Distribusi Penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa Cikeusik, Kec.	26
Gambar 4. 3 Distribusi Penduduk Desa Cikeusik Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin.	27
Gambar 4. 4 Pendidikan Masyarakat di Desa Cikeusik berdasarkan usia dan Tingkat	31
Gambar 4. 5 Pekerjaan Masyarakat Desa Cikeusik berdasarkan jumlah dan jenis	33

